



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PEDOMAN PEMBINAAN

KRIDA BINA PERILAKU HIDUP

BERSIH DAN SEHAT (PHBS)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka !

Hingga saat ini perilaku masih merupakan faktor utama yang menyebabkan masalah kesehatan, oleh sebab itu upaya untuk pemberdayaan masyarakat agar mampu berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi prioritas utama dalam program kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya, dengan demikian PHBS juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan yang lebih murah dan mudah daripada upaya pengobatan dan rehabilitasi.

Menanamkan PHBS dalam diri seseorang membutuhkan proses yang panjang, komitmen yang kuat dan dukungan dari provider kesehatan serta penggerak masyarakat termasuk jajaran Pramuka. Oleh karena itu sejak tahun 2007, PHBS telah menjadi salah satu krida dalam Saka Bakti Husada yang disebut dengan Krida Bina PHBS. Krida Bina PHBS melengkapi 5 (lima) krida lainnya yang telah lebih dahulu ada yaitu Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Penanggulangan Penyakit, Krida Bina Gizi, dan Krida Bina Obat.

Buku Pedoman Pembinaan Krida Bina PHBS dimaksudkan untuk memberikan acuan pembinaan yang dilakukan secara berjenjang oleh Kwartir, Pimpinan Saka, Majelis Pembimbing (Mabi) Saka, Pamong dan Instruktur mulai dari tingkat Nasional, Daerah dan Ranting. Diharapkan upaya pembinaan dan pembimbingan ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan Saka Bakti

Husada Bina PHBS di setiap Kwartir sehingga anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi tenaga kader pembangunan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi dirinya dan masyarakat dilingkungannya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusunan Pedoman ini yang terdiri Kementerian Kesehatan, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Lemdikanas Pramuka yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku Pedoman ini. Semoga jerih payah yang telah dilakukan memberi manfaat bagi banyak pihak. Akan tetapi disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pedoman ini, oleh karena itu saran dan masukan untuk penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga sukses dalam membina Krida Bina PHBS Saka Bakti Husada.

Jakarta, Oktober 2018

Direktur Promosi Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat

dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	6
1.4. Pengertian	8
1.5. Landasan Hukum	13
BAB II KRIDA BINA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT	15
2.1. Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus serta Lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	15
2.2. Proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus	26
2.3. Cara Menguji Syarat Kecakapan Khusus	26
2.4. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus	27
BAB III PEMBIMBINGAN	29
3.1. Peran dan Fungsi Anggota Dewan, Pamong, Instruktur, Pimpinan, dan Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada dalam Pembinaan Krida Bina PHBS	29
3.2. Upaya Pembinaan di Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting dan Gugus Depan	32

BAB IV PERAN KELEMBAGAAN DALAM PEMBINAAN	
KRIDA BINA PHBS	39
4.1. Peran dan Fungsi Jajaran Kesehatan	39
4.2. Peran dan Fungsi Gerakan Pramuka	40
BAB V PEMANTAUAN DAN EVALUASI	43
5.1. Pemantauan	43
5.2. Evaluasi	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gerakan Pramuka sebagai suatu organisasi pendidikan kependuan yang memiliki jumlah anggota terbesar di dunia dan sebagai organisasi non-formal di Indonesia memiliki segmen peserta didik dari anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa dari usia 7 sampai dengan 25 tahun. Jumlah anggota Gerakan Pramuka di Indonesia adalah terbesar di dunia dari total anggota kependuan sebanyak 35 juta orang. Berdasarkan data dari *World Organization Movement* (WOSM) tahun 2018 tercatat jumlah Anggota Gerakan Pramuka Indonesia sebanyak 21.599.748 orang yang tersebar di 219.221 Gugusdepan putra dan putri.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi tenaga kader pembangunan yang beriman dan taqwa (IMTAK), berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta bermoral Pancasila yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Gerakan Pramuka bekerjasama dengan instansi-instansi terkait yang berkompeten dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan. Sejalan dengan ini, instansi terkait juga memerlukan mitra untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan nasional. Atas pertimbangan ini, dibentuklah satuan-satuan karya (Saka) Pramuka sebagai wadah pengembangan bakat, minat dan ketrampilan anggota Gerakan Pramuka, seperti Saka Bahari, Saka Bakti Husada, Saka Bhayangkara, Saka Dirgantara, Saka Kencana, Saka

Taruna Bumi, Saka Wana Bakti, Saka Kalpataru, Saka Wira Kartika, Saka Pariwisata, dan Saka Widya Budaya Bakti.

Pramuka yang menjadi anggota Saka Bakti Husada sangat berperan dalam menggerakkan dan memimpin masyarakat sekitarnya yakni sebagai motivator dan komunikator, penggerak masyarakat terutama generasi muda, perintis pembangunan dan pelaksana kegiatan baik yang bersumber dari masyarakat maupun yang bersifat ketrampilan produktif.

Saka Bakti Husada dibentuk untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat dilingkungannya.

Saka Bakti Husada diresmikan pada tanggal 17 Juli 1985 dengan dilantikanya Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kemudian dicanangkan oleh Menkes RI pada tanggal 12 November 1985 pada Hari Kesehatan Nasional di Magelang.

Kementerian Kesehatan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka telah mempunyai kesepakatan bersama dengan telah ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Nomor : HK.05.01/VIII/2379/2015 dan Nomor 08/PK-MoU/2015 Tentang Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. Kesepakatan bersama ini diantaranya meliputi melakukan advokasi kepada pengambil kebijakan di wilayah binaan dalam mendukung kebijakan publik berwawasan kesehatan, menyembarluarkan informasi program kesehatan masyarakat melalui berbagai saluran media komunikasi, melakukan penggerakan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumberdaya dalam upaya peningkatan promosi dalam program-program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Saka Bakti Husada memiliki 6 (enam) Krida, yaitu Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Penanggulangan Penyakit, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat dan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Krida Bina PHBS mempunyai 5 Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yaitu SKK PHBS di Rumah Tangga, SKK PHBS di Sekolah, SKK PHBS di Tempat-Tempat Umum, SKK PHBS di Tempat Kerja, SKK PHBS di Institusi Kesehatan.

Krida-krida tersebut dikembangkan untuk menjawab tantangan dan permasalahan di bidang kesehatan yang ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Gizi Kurang dan Gizi Buruk, kasus penyakit menular, timbulnya penyakit tidak menular dan munculnya penyakit baru (new emerging disease) seperti Flu Burung, Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Semua ini sangat terkait erat dengan faktor perilaku yang mendukung kesehatan.

Oleh karena itu pembinaan Krida Bina PHBS perlu dilakukan secara intensif dan berkesinambungan mulai dari tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting, Satuan Karya dan Gugusdepan. Dengan meningkatkan peran aktif Pramuka dalam pembinaan PHBS di tatanan Rumah Tangga, Sekolah, Tempat-Tempat Umum, Tempat Kerja, Institusi Kesehatan akan mempercepat pencapaian Rumah Tangga ber-PHBS Sekolah ber-PHBS, Tempat-Tempat Umum ber-PHBS, Tempat Kerja ber-PHBS, dan Institusi Kesehatan ber-PHBS.

1.2. Permasalahan

Keberhasilan pembangunan kesehatan ditandai dengan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), status gizi bayi dan balita, serta meningkatnya umur Harapan Hidup (UHH).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, AKI menurun dari 359 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015. Sementara itu, AKB mengalami penurunan dari 32 per 1000 Kelahiran Hidup pada tahun 2012 menjadi 24 per 1.000 Kelahiran Hidup (SDKI 2017), prevalensi gizi kurang pada balita menurun dari 11,76 persen pada akhir tahun 2016 menjadi 11,30 persen pada akhir tahun 2017.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 banyak terdapat peningkatan prevalensi penyakit menular, yaitu diare menurut diagnosis tenaga kesehatan meningkat dari 4,5 persen pada tahun 2013 menjadi 6,8 persen pada tahun 2018. Prevalensi Diare pada Balita menurut diagnosis tenaga kesehatan meningkat dari 2,4 persen pada tahun 2013 menjadi 11,0 persen pada tahun 2018. Prevalensi TB Paru masih di angka 0,4 persen pada tahun 2018. Sedangkan Prevalensi Pneumonia menurut diagnosis Nakes meningkat dari 1,6 persen pada tahun 2013 menjadi 2,0 persen pada tahun 2018.

Hasil Riskesdas 2018 juga memberi gambaran tentang prevalensi penyakit tidak menular. Prevalensi penyakit kanker menurut diagnosis dokter meningkat dari 1,4 permil pada tahun 2013 menjadi 1,8 permil pada tahun 2018. Prevalensi Stroke pada penduduk diatas usia 15 tahun juga mengalami kenaikan dari 7.0 permil pada tahun 2013 menjadi 10.9 permil pada tahun 2018. Sementara itu, Prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk diatas usia 15 tahun sebesar 2,0 persen. Prevalensi Stroke tertinggi diderita pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 6.3 persen. Sedangkan Prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk diatas usia 18 tahun juga

mengalami kenaikan dari 25,8 persen pada tahun 2013 menjadi 34,1 persen pada tahun 2018.

Proporsi berat badan lebih dan obesitas pada dewasa diatas 18 tahun juga mengalami kenaikan. Pada Riskesdas tahun 2013 berat badan lebih pada orang dewasa diatas 18 tahun mencapai 11,5 persen dan meningkat menjadi 13,6 persen tahun 2018. Begitu pula Proporsi Obesitas juga mengalami kenaikan dari 14,8 persen pada tahun 2013 menjadi 21,8 persen pada tahun 2018.

Riskesdas 2018 juga melaporkan tentang kesehatan gigi dan mulut, diantaranya proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia diatas 3 tahun yang hanya sebesar 2,8 persen.

Riskesdas 2018 juga menunjukkan proporsi perilaku buang air besar di jamban pada penduduk diatas 10 tahun sebesar 88,2 persen. Sedangkan proporsi cuci tangan dengan benar pada penduduk usia diatas 10 tahun sebesar 49,8 persen. Kedua hal ini sangat berhubungan dengan prevalensi nasional penyakit tifoid dan diare.

Tempat-tempat umum seperti pasar, tempat ibadah, rumah makan, terminal dapat menjadi sumber penularan penyakit bagi pengelola tempat-tempat umum bagi pengunjung tempat umum. Penyakit yang banyak terjadi di tempat-tempat umum antara lain demam berdarah, penyakit mata, penyakit kulit, keputihan dan infeksi saluran pernafasan akibat terpapar asap rokok seperti penyakit paru-paru dan kanker. Terjadinya penyakit tersebut diatas disebabkan lingkungan dan perilaku yang tidak sehat.

Terjadinya infeksi oleh bakteri atau virus yang ada di institusi kesehatan, penularan penyakit dari penderita yang dirawat di institusi kesehatan kepada penderita lain atau

petugas di institusi kesehatan disebut infeksi nosokomial. Infeksi ini dapat terjadi karena kurangnya kebersihan institusi kesehatan atau karena tidak memadainya fasilitas institusi kesehatan seperti ketersediaan air bersih, jamban, pengelolaan sampah dan limbah juga perilaku pasien dan petugas kesehatan yang tidak mendukung kesehatan.

Dari gambaran permasalahan kesehatan tersebut di atas sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat yang kurang mendukung kesehatan. Aspek perilaku harus menjadi perhatian utama dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat yang merupakan pilar utama dalam visi pembangunan kesehatan. Penanggulangan masalah kesehatan tidak bisa diselesaikan oleh sektor kesehatan saja, tetapi memerlukan kemitraan dan peran serta dengan para mitra potensial diantaranya Gerakan Pramuka. Menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 11 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, Anggota Gerakan Pramuka diharapkan dapat menjadi pelopor pelaksanaan PHBS untuk dirinya, keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

a) Tujuan Umum

Meningkatnya Rumah Tangga ber-PHBS, Sekolah ber-PHBS, Tempat-tempat Umum ber-PHBS, Tempat Kerja ber-PHBS dan Institusi Kesehatan ber-PHBS di Kwartir Cabang atau Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

b) Tujuan Khusus

- Meningkatkan dukungan kebijakan dan alokasi sumberdaya dalam pembinaan Krida Bina PHBS dari tingkat nasional, daerah, cabang dan ranting
- Meningkatkan kemampuan instruktur Saka Bakti Husada dalam pembinaan Krida Bina PHBS dari tingkat nasional, daerah, cabang dan ranting.
- Meningkatkan kemampuan pamong Saka Bakti Husada dalam pembinaan Krida Bina PHBS di tingkat cabang dan ranting.
- Meningkatkan kemampuan Pramuka dalam melaksanakan dan menyebarluaskan PHBS dilingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- Meningkatkan jumlah Pramuka yang mendapatkan TKK Krida Bina PHBS.

2) Sasaran

- Jajaran Kesehatan
Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota, dan Puskesmas, Profesional Kesehatan
- Gerakan Pramuka
 - Pamong Saka
 - Instruktur Saka Bakti Husada
 - Majelis Saka Bakti Husada
 - Dewan Saka Bakti Husada
 - Anggota dewasa lainnya (Andalan dan Pelatih Pembina Pramuka)

1.4. Pengertian

1. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus berkesinambungan dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan untuk melaksanakan PHBS di tatanan Rumah Tangga, Sekolah, Tempat-Tempat Umum, Tempat Kerja, dan Institusi Kesehatan.

2. Karya Satuan Pramuka (Saka)

Saka adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang ketrampilan, ilmu dan teknologi. Saka juga memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan serta peningkatan ketahanan nasional.

3. Saka Bakti Husada

Satuan Karya Pramuka Bakti husada yaitu salah satu jenis satuan karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam bidang kesehatan yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dan mengembangkan lapangan pekerjaan di bidang kewirausahaan.

4. Anggota Saka Bakti Husada

a) Anggota

Pramuka Penegak Bantara, Penegak Laksana dan Pandega dari suatu Gugusdepan. Syarat khusus bagi calon anggota pemuda berusia 16 – 25 tahun.

b) Peminat

Peminat Saka Bakti Husada terdiri atas Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang yang menyenangi Saka Bakti Husada.

5. Anggota dewasa

Anggota dewasa adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 26 tahun keatas, dan atau berusia diatas 21 tahun dengan catatan yang bersangkutan melepaskan statusnya sebagai anggota muda karena telah menikah dan atau memiliki Surat Hak Bina (SHB).

6. Pamong Saka

Pamong Saka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka berkualitas Pembina Mahir yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Saka.

7. Instruktur Saka Bakti Husada

Seseorang yang berprofesi kesehatan yang karena kemampuan dan keahliannya menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk membantu Pamong Saka.

8. Pimpinan Saka

Badan kelengkapan Kwartir yang bertugas memberikan bimbingan organisatoris dan teknis kepada Saka yang bersangkutan serta memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan lainnya.

9. Majelis Pembimbing Saka

Suatu badan yang terdiri atas pejabat instansi pemerintah dan tokoh masyarakat yang memberi dukungan dan bantuan moral, material dan finansial pada pembinaan Saka.

10. Dewan Saka

Dewan Saka adalah badan yang dibentuk oleh anggota Saka, beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bertugas merencanakan dan memimpin pelaksanaan kegiatan Saka sehari-hari di satuannya.

11. Anggota dewasa andalan

Anggota dewasa andalan adalah seorang anggota dewasa yang memiliki kemampuan dan secara sukarela ikut membantu mengembangkan gerakan pramuka yang berkedudukan di Kwartir.

12. Pelatih Pembina Pramuka

Pelatih Pembina Pramuka adalah seorang anggota dewasa yang bertugas memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dewasa.

13. Bidang Saka

Kelompok minat di bidang ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu yang menjadi ciri khas dari Saka yang bersangkutan.

14. Krida

Satuan terkecil dari Saka, sebagai wadah kegiatan ketrampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu.

15. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

16. Krida Bina PHBS

Krida yang memberikan kecakapan khusus tentang PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat-tempat Umum, PHBS di Tempat Kerja dan PHBS di Institusi Kesehatan.

17. PHBS Rumah Tangga

Upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

18. PHBS di Sekolah

Upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah ber-PHBS.

19. PHBS di Tempat-tempat Umum

Upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Tempat-tempat Umum Ber-PHBS.

20. PHBS di Tempat Kerja

Upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Tempat Kerja Ber-PHBS.

21. PHBS di Instansi Kesehatan.

Upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu , mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Institusi Kesehatan Ber-PHBS.

22. Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK PHBS di Rumah Tangga.

23. SKK PHBS di Rumah Tangga

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK PHBS di Rumah Tangga.

24. SKK PHBS di sekolah

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK PHBS di Sekolah.

25. SKK PHBS di Tempat-tempat Umum

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK PHBS di Tempat-tempat Umum.

26. SKK PHBS di Tempat Kerja

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TKK PHBS di Tempat Kerja.

27. SKK PHBS di Institusi Kesehatan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan TTK PHBS di Institusi Kesehatan.

28. Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

Tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan dan ketrampilan bagi seorang Pramuka yang memakainya.

29. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) PHBS

Tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan dan ketrampilan di bidang PHBS bagi seorang Pramuka yang memakainya.

30. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus

Pemberian TTK yang dilaksanakan melalui upacara sebagai tanda bahwa Pramuka tersebut berhak memakainya.

1.5. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- c. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
- d. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit
- e. Kesepakatan Bersama antara Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor HK.05.01/VIII/2379/2015 dan Nomor 08/PK-MoU/2015 tanggal 12 November 2015

- f. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka
- g. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 154.A Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada
- h. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013 tentang Pola Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
- i. Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Nomor 07/Munas/2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

BAB II

KRIDA BINA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Dalam Krida Bina PHBS, anggota Gerakan Pramuka akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang PHBS agar mereka mau dan mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menerapkan PHBS di lima tatanan. Untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus sesuai dengan golongan dan minatnya maka ditetapkan Syarat Kecakapan Khusus yang merupakan ketentuan yang harus dipenuhi seorang anggota Gerakan Pramuka serta pengenalan lambang Krida Bina PHBS sebagai tanda pengenalan.

1.1 Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus serta Lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

1) Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina PHBS.

Syarat Kecakapan Khusus dalam Gerakan Pramuka dapat disamakan dengan kurikulum pelajaran di sekolah formal, sedangkan Tanda Kecakapan Khusus merupakan indikator kecakapan yang dimiliki oleh pemakaiannya yang dapat disamakan dengan ijazah pada sekolah formal.

Syarat Kecakapan khusus Krida Bina PHBS adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus Krida Bina PHBS yang terdiri atas :

- a) SKK PHBS di Rumah Tangga
 - Pramuka Penegak (16 – 20 tahun)

- Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Rumah Tangga
 - Mampu memahami materi PHBS di Rumah Tangga
 - Mampu mengajak keluarga dan teman sebaya untuk melaksanakan PHBS di Rumah Tangga.
- Pramuka Pandega (21 – 25) tahun
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Rumah Tangga seperti pada Pramuka Penegak.
 - Mampu membina PHBS di Rumah Tangga bagi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.
 - Mampu memberikan penyuluhan PHBS di Rumah Tangga dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

b) SKK PHBS di Sekolah

- Pramuka Penegak (16 – 20 tahun)
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Sekolah seperti
 - Mampu memahami materi PHBS di Sekolah
 - Mampu mengajak keluarga dan teman sebaya untuk melaksanakan PHBS di Sekolah.
- Pramuka Pandega (21 – 25) tahun
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Sekolah seperti pada Pramuka Penegak.
 - Mampu membina PHBS di Sekolah bagi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.
 - Mampu memberikan penyuluhan PHBS di Sekolah dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

c) SKK PHBS di Tempat-tempat Umum

- Pramuka Penegak (16 – 20 tahun)
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Tempat-tempat Umum seperti pada Pramuka Penggalang
 - Mampu memahami materi PHBS di Tempat-tempat Umum.
 - Mampu mengajak keluarga dan teman sebaya untuk melaksanakan PHBS di Tempat-tempat Umum .
- Pramuka Pandega (21 – 25) tahun
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Tempat-tempat Umum seperti pada Pramuka Penegak.
 - Mampu membina PHBS di Tempat-tempat Umum bagi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.
 - Mampu memberikan penyuluhan PHBS di Tempat-tempat Umum dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

d) SKK PHBS di Tempat Kerja

- Pramuka Penegak (16 – 20 tahun)
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Tempat Kerja seperti pada Pramuka Penggalang
 - Mampu memahami materi PHBS di Tempat Kerja.
 - Mampu mengajak keluarga dan teman sebaya untuk melaksanakan PHBS di Tempat Kerja.

- Pramuka Pandega (21 – 25) tahun
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Institusi Kesehatan seperti pada Pramuka Penegak.
 - Mampu membina PHBS di Tempat Kerja bagi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.
 - Mampu memberikan penyuluhan PHBS di Tempat Kerja dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

e) SKK PHBS di Institusi Kesehatan

- Pramuka Penegak (16 – 20 tahun)
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Institusi Kesehatan seperti pada Pramuka Penggalang
 - Mampu memahami materi PHBS di Institusi Kesehatan.
 - Mampu mengajak keluarga dan teman sebaya untuk melaksanakan PHBS di Institusi Kesehatan.
- Pramuka Pandega (21 – 25) tahun
 - Mampu menerapkan semua SKK PHBS di Institusi Kesehatan seperti pada Pramuka Penegak.
 - Mampu membina PHBS di Institusi Kesehatan bagi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.
 - Mampu memberikan penyuluhan PHBS di Institusi Kesehatan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

2) Gambar Tanda Kecakapan Khusus Krida Bina PHBS

a) Bentuk

Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki 5 Tanda Kecakapan Khusus, yaitu PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat-tempat Umum, PHBS di Tempat Kerja dan PHBS di Institusi Kesehatan.

b) Warna

Warna dasar Tanda Kecakapan Khusus Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Saka Bakti Husada adalah putih.

c) Gambar TTK Krida Bina PHBS

(1) Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di Rumah Tangga keluarga dengan dua anak 1 putera dan satu puteri dibawah atap rumah berwarna merah. Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di Rumah Tangga adalah keluarga dengan dua anak 1 putera dan satu puteri dibawah atap rumah berwarna merah.

(2) Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di Sekolah adalah dua pelajar satu siswa menggunakan topi merah dan siswi menggunakan topi biru dibawah atap rumah berwarna merah.

(3) Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di Tempat-tempat Umum adalah seseorang berdiri dibawah pohon ataprumah berwarna merah.

(4) Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di

Tempat-tempat Kerja adalah seorang pria menggunakan seragam kerja dan topi berwarna biru dibawah atap rumah berwarna merah.

- (5) Gambar Tanda Kecakapan Khusus PHBS di Institusi Kesehatan adalah seorang petugas kesehatan pria bersama seorang petugas kesehatan wanita membawa buku catatan, diatas kepala mereka lambang palang hijau dibawah atap rumah berwarna merah.

d) Arti Kiasan

- (1) Warna Putih sebagai warna dasar menunjukan hidup bersih dan sehat.
- (2) Warna merah atap rumah menunjukkan semangat dalam upaya meningkatkan PHBS.

- e) Tanda Kecakapan Khusus Krida Bina PHBS
Tanda Kecakapan Khusus merupakan implementasi dari prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka, serta merupakan alat pendidikan untuk merangsang dan mendorong para pramuka untuk memperoleh kecakapan sebanyak-banyaknya yang berguna bagi kehidupan dan penghidupan yang layak.

TKK Krida Bina PHBS adalah tanda yang menunjukkan kecakapan atau ketrampilan Krida Bina PHBS bagi seorang Pramuka yang memakainya, yang terdiri atas :

(1) TKK PHBS di Rumah Tangga



PHBS DI RUMAH TANGGA

PENEGAK



Bentuk : Bujursangkar
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : Kuning (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

(2) TKK PHBS di Sekolah



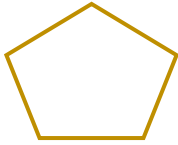
PHBS DI SEKOLAH

PENEGAK



Bentuk : Bujursangkar
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : Kuning (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

(3) TKK PHBS di Tempat-tempat Umum



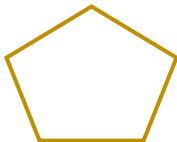
PHBS DI TEMPAT-TEMPAT UMUM

PENEGAK



Bentuk : Bujursangkar
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : Kuning (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

(4) TKK PHBS di Tempat Kerja



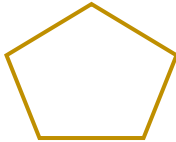
PHBS DI TEMPAT KERJA

PENEGAK



Bentuk : Bujursangkar
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : Kuning (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

(5) TTK PHBS DI Institusi Kesehatan



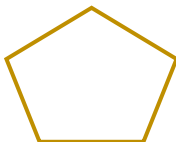
PHBS DI INSTITUSI KESEHATAN

PENEGAK



Bentuk : Bujursangkar
Ukuran : 2,5 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : Kuning (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

PANDEGA



Bentuk : Segilima
Ukuran : 2 cm (panjang sisi)
Warna : Sesuai contoh
Bingkai : coklat sawo (2 mm)
Pengerjaan: Bordir

3) Lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Lambang atau simbol Krida Bina PHBS merupakan tanda pengenalan tetap yang menyimpulkan atau melambangkan keadaan, nilai dan norma yang dimiliki anggota SBH dan juga bermuatan cita-cita yang dicanangkan oleh Krida Bina PHBS. Lambang Krida Bina PHBS berbentuk kotak persegi empat yang didalamnya terdapat lima orang yang saling bergandengan tangan dan dibawah naungan suatu atap. Nilai dan norma yang dikandungnya menjelaskan bahwa Krida Bina PHBS terdiri atas perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan di lima tatanan yang saling terkait dalam menciptakan perilaku sehat dan lingkungan yang sehat.

Lambang Krida Bina PHBS



LAMBANG KRIDA BINA PHBS

Bentuk : Segi empat

Ukuran : 4 x 4 cm

Warna : Hijau dan kuning

Bingkai : Tidak ada

Lambang Krida Bina PHBS

(1) Bentuk

Lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Saka Bakti Husada berbentuk segi empat dengan panjang sisi masing-masing 5 cm.

(2) Isi

Isi lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Saka Bakti Husada terdiri atas :

- a. Gambar atap rumah
- b. Gambar lima orang bergandengan tangan.

(3) Warna

- a. Warna dasar lambang Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Saka Bakti Husada adalah hijau.
- b. Gambar atap rumah berwarna kuning.
- c. Gambar lima orang bergandengan tangan berwarna kuning.

(4) Arti Kiasan

- a. Bentuk empat berwarna hijau sebagai warna dasar yang mempunyai arti damai, nyaman, tenteram, aman, bersih, sehat, harapan, subur yang menggambarkan tujuan Pembangunan Kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional.
- b. Warna kuning berarti nilai sosial, kepedulian dan hubungan antar manusia yang menggambarkan usaha memberi penyuluhan dan bimbingan.
- c. Atap rumah menggambarkan tatanan dalam PHBS.
- d. Lima orang menggambarkan 5 tatanan dalam PHBS.
- e. Lima orang bergandengan tangan menggambarkan setiap upaya dalam meningkatkan PHBS di masyarakat memerlukan kemitraan supaya terkoordinir, integratif, sinkron dan sinergis.

2.2. Proses Belajar Mengajar Kecakapan Khusus

- Diadakan di Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang
- Materi diberikan oleh pamong dan instruktur
- Proses belajar mengajar 1 kecakapan khusus dilakukan dalam waktu 3 kali pertemuan dan pertemuan ke-4

dilakukan penilaian (pengujian Syarat Kecakapan Khusus) oleh pamong dan instruktur.

- 1 kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam (@ 60 menit)

Lihat lampiran

2.3. Cara Menguji Syarat Kecakapan Khusus

Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki oleh seorang pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian dalam bentuk ujian. Pelaksanaan ujian harus sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Perlu diingat bahwa TKK suatu waktu dapat dicabut kembali apabila yang memilikinya tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Cara menguji perlu memperhatikan Standar Penilaian Kecakapan Khusus Krida Bina PHBS untuk masing-masing tatanan sesuai golongan T,D (terlampir) dan disesuaikan dengan Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Nomor 273 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Cara Menilai Kecakapan Pramuka.

Untuk itu perlu memperhatikan tata laksana pengujian sebagai berikut: Cara Menujui SKK dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengujian Langsung
Peserta didik berhadapan langsung dengan Pembina Pramuka.
- 2) Pengujian Tidak Langsung
Melalui pengamatan dan penugasan yang hasil dinilai oleh Penguji.

Contoh : Tugas kelompok atau simulasi penyuluhan tentang PHBS.

Penguji merupakan tim yang terdiri dari 2 orang yaitu satu pamong dan instruktur saka. Hal yang perlu diperhatikan oleh Penguji SKK :

- a. Waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama
- b. Mata SKK yang diuji berdasarkan pilihan peserta didik
- c. Yang diutamakan dalam pengujian adalah nilai usaha peserta didik
- d. Suasana ujian tidak formal, namun diupayakan menarik dan menyenangkan.
- e. Dalam menguji SKK, penguji wajib memperhatikan adat istiadat setempat dan memahami tingkat kecerdasan yang diuji.
- f. Bila dinyatakan lulus, penguji membubuhkan tanda tangan pada buku SKK.

2.4. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus

Dilakukan dalam suatu upacara yaitu upacara penyematan TKK. Penyematan TKK dapat dilakukan pada Upacara Pembukaan Latihan atau Upacara Latihan.

1) Penyematan TKK bila pada Upacara Pembukaan Latihan

- Setelah amanat Pembina, Pratama memanggil anggota pasukan yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina.
- Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dan Pramuka yang telah lulus SKK.
- Setelah selesai tanya jawab, Pembina lalu menyematkan TKK di lengan kanan bajunya dan diakhiri dengan penyerahan surat keterangan

kelayakan memakai TKK tersebut.

- Pembina memberi ucapan selamat dengan jabatan tangan diikuti oleh anggota pasukan dan yang lainnya.

2) Penyerahan TKK bila dilakukan pada Upacara Penutupan Pelatihan

- Sebelum penurunan Sang Merah Putih, Pembina meminta Pratama untuk memanggil Pramuka yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina.
- Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dengan Pramuka yang telah lulus ujian SKK.
- Setelah itu Pembina melakukan penyerahan TKK yang dibarengi beberapa nasehat dan diakhiri dengan penyerahan Surat Keterangan Kelayakan Memakai TKK
- Kemudian Pembina memerintahkan Pramuka tersebut kembali ke regunya dan Pratama untuk melanjutkan Upacara Penutupan Latihan
- Ucapan selamat kepada yang bersangkutan dilakukan setelah Upacara Penutupan Latihan selesai.

BAB III

PEMBINAAN

Gerakan Pramuka dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan non formal di luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga menyelenggarakan segala usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Usaha tersebut diarahkan pada pembinaan mental, moral, fisik, pengetahuan ketrampilan dan pengalaman. Kegiatan Saka Bakti Husada adalah kegiatan dalam rangka pengenalan awal, pengembangan bakat dan kegemaran anggota Gerakan Pramuka dalam bidang kesehatan melalui proses pendidikan kepramukaan.

Kegiatan tersebut harus menjurus ke arah perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di 5 tatanan yaitu: rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja dan institusi kesehatan.

Kegiatan dilakukan secara nyata yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan sendiri pengetahuan dan kecakapannyadengan menggunakan alat praktek sederhana, intensif, berkesinambungan, inovatif, swadaya, efesien, praktis dan dapat menghasilkan karya nyata di bidang krida bina PHBS.

3.1. Peran dan Fungsi Anggota, Dewan, Pamong, Instruktur, Pimpinan, dan Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada dalam pembinaan Krida Bina PHBS

Gerakan Pramuka dalam rangka mengembangkan bakat dan minat anggota di bidang Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS dapat terlaksanadengan baik dan berkesinambungan serta mencapai tujuan apabila semua komponen pendukung saka dapat melakukan peran dan

fungsinya dengan baik. Komponen pendukung yang dimaksud yaitu anggota, pamong, instruktur, pimpinan dan majelis pembimbing Saka Bakti Husada.

3.1.1 Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Saka Bakti Husada adalah :

- Membantu Kwartir dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada dan melaporkannya pada Kwartir.
- Berkoordinasi dengan instansi atau badan lain yang berkaitan dengan Saka Bakti Husada melalui Kwartirnya dan Pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya.

3.1.2 Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh Pamong Saka Bakti Husada adalah :

- Mengelola pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada
- Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Saka Bakti Husada
- Mengadakan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka Bakti Husada, Kwartir, Gugusdepan dan Saka lainnya

3.1.3 Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh Instruktur SBH adalah :

- Melaksanakan pendidikan dan latihan Krida Bina PHBS sesuai dengan keahliannya bagi para anggota Saka Bakti Husada
- Menguji SKK Krida Bina PHBS dan melaporkannya pada Pamong Saka Bakti Husada
- Menjadi penasehat bagi Dewan Saka dalam merencanakan, melaksanakan dan PHBS

- Memotivasi anggota Saka Bakti Husada untuk membina dan mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya dalam bidang Krida Bina PHBS.
- Melaporkan pelaksanaan setiap kegiatan Krida Bina PHBS kepada Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Cabang.

3.1.4 Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh Dewan Saka Bakti Husada adalah :

- Melaksanakan pelatihan sesuai rencana dan mengevaluasinya
- Melaksanakan pertemuan sesuai kepentingannya
- Melaksanakan kewajiban Kwartir ranting dibidang Saka Bakti Husada
- Menciptakan pembaharuan dalam bentuk kegiatan menarik sesuai Prinsip Dasar Metode Pendidikan dan Kepramukaan.

3.1.5 Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh Anggota Saka Bakti Husada adalah:

- Mengikuti dengan rajin dan tekun kegiatan yang diadakan oleh SBH khususnya kegiatan Krida Bina PHBS
- Meningkatkan dan menerapkan kecakapan serta ketrampilanyang didapat untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.
- Berusaha menjadi teladan atau panutan bagi teman sebaya, keluarga dan masyarakat.
- Menjalankan tugas sebagai instruktur muda Krida Bina PHBS di gudepnya atau gudep lain atas permintaan dan persetujuan ketua gudepnya.

3.2. Upaya Pembinaan di Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting dan Gugusdepan

Pembinaan Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS dilakukan secara berjenjang oleh Kwartir, Pimpinan Saka, Majelis Pembimbing (Mabi) Saka, Pamong dan instruktur mulai dari tingkat Nasional. Daerah, Cabang Ranting dan Gugus depan. Untuk mengatur dan memperlancar upaya pengelolaan dan pembinaan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada Krida Bina PHBS mengacu pada Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.

Upaya pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS disetiap jajaran kwartir. Dalam upaya mengembangkan dan memperkuat Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS yang mengacu pada kebijakan pembangunan dan Pimpinan Saka maka dilakukan pembinaan sebagai berikut:

3.2.1 Pembinaan Saka Bakti Husada di Tingkat Nasional

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berfungsi sebagai pemegang kebijakan strategi Gerakan Pramuka. Dalam melaksanakan fungsi tersebut dilaksanakan pembinaan manajerial kepada Kwartir Daerah dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS.

Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional merupakan badan kelengkapan Kwartir yang memberi bimbingan organisatoris dan teknis kepada Saka Bakti Husada Bina PHBS serta memberikan

bantuan fasilitas dan kemudahan lainnya di Tingkat Nasional.

Kegiatan Pembinaan di Tingkat Nasional :

- a. Menyusun petunjuk penyelenggaraan, pedoman, pelatihan dan pembinaan serta media advokasi Krida Bina PHBS.
- b. Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan DPRD Tingkat I tentang pembinaan Krida Bina PHBS.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antar Saka dan Instansi terkait untuk meningkatkan pembinaan Saka Bakti Husada, khususnya Krida Bina PHBS.
- d. Musyawarah Pimpinan Saka Bakti Husada tingkat nasional.
- e. Menghimpun data anggota SBH berdasarkan laporan daerah.
- f. Lokakarya dan seminar dalam rangka sosialisasi pembinaan Saka Bakti Husada, khususnya Krida Bina PHBS.
- g. Melaksanakan Orientasi Kepramukaan bagi anggota Pimpinan, Saka Bakti Husada di semua tingkat Kwartir Daerah.
- h. Melaksanakan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Bakti Husada.
- i. Melaksanakan kegiatan perkemahan Bakti Saka Bakti Husada tingkat nasional.
- j. Memberikan paket implementasi SKK Krida Bina PHBS kepada Gudep untuk melakukan pembinaan.
- k. Pengadaan Tanda kecakapan khusus krida PHBS.
- l. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS.

3.2.2 Pembinaan dan Bimbingan Saka Bakti Husada di Tingkat Daerah.

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka merupakan jajaran yang berfungsi sebagai pengendali operasional kegiatan Gerakan Pramuka dan administrasi pangkal dengan melakukan pembinaan sampai ketingkat Gugusdepan dan Saka. Sedangkan Pimpinan Saka Bakti Husada di Tingkat Cabang merupakan badan kelengkapan Kwartir Cabang yang memberikan bimbingan organisatoris dan teknis kepada Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS serta memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan lainnya di Tingkat Cabang.

Selanjutnya Pamong Saka menjadi pembina Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS di tingkat Cabang, bekerjasama dengan Majelis Pembimbing Sakanya. Instruktur Saka Bakti Husada juga membantu pamong Saka dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggotanya.

Kegiatan Pembinaan di tingkat Cabang :

- a. Melaksanakan pedoman, petunjuk, Pedoman pelatihan dan pembinaan serta media advokasi Krida Bina PHBS.
- b. Musyawarah Pimpinan Saka Bakti Husada tingkat cabang.
- c. Melaksanakan Kursus Pamong dan Instruktur Saka Bakti Husada di tingkat kecamatan/puskesmas.
- d. Lokakarya dan seminar dalam rangka sosialisasi pembinaan Saka Bakti Husada khususnya Krida bina PHBS.

- e. Menghimpun dan mengirim data anggota, SBH ketingkat daerah.
- f. Melaksanakan Orientasi Kepramukaan bagi anggota Pimpinan, Saka Bakti Husada di semua tingkat Kwartir Cabang.
- g. Melakukan pembinaan kepada anggota Saka Bakti Husada.
- h. Menggandakan, Mendistribusikan, buku-buku pedoman, media-media Krida Bina PHBS.
- i. Rekrutmen anggota Saka dari Gugusdepan.
- j. Melakukan pengujian SKK dan penyematan Krida Bina PHBS.
- k. Melaksanakan kegiatan perkemahan Bakti Saka Husada tingkat Cabang.
- l. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada khususnya krida bina PHBS.

3.2.4 Pembinaan dan Bimbingan Saka Bakti Husada di Tingkat Ranting.

Kwartir Ranting Gerakan Pramuka merupakan jajaran yang berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan Gerakan Pramuka. Dalam pembinaan Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS di tingkat ranting, Mabi Saka sebagai suatu badan yang terdiri atas pejabat instansi pemerintah dan tokoh masyarakat memberi dukungan dan bantuan moral, material dan finansial untuk pembinaan tersebut.

Disamping itu, Pamong Saka menjadi pembina Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS dan bekerjasama dengan Majelis Pembimbing Sakanya. BS kepada

Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Cabang. Pamong Saka dalam membina dan meningkatkan kemampuan ketarampilan anggota Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS dibantu oleh Instruktur Saka.

Kegiatan tingkat Ranting :

- a. Latihan secara teratur Saka Bakti Husada
- b. Kegiatan pengabdian dan penyuluhan masyarakat di bidang krida PHBS seperti (bakti sosial, posyandu, jumatik dll).
- c. Mengikutsertkan anggota Saka Bakti Husada dalam menyelenggarakan hari-hari besar kesehatan.
- d. Memberikan bekal pengetahuan dalam pengembangan metode latihan Saka Bakti Husada.
- e. Mengadakan temu lapangan yang bekerja sama dengan puskesmas setempat.
- f. Melakukan sosialisasi Krida Bina PHBS di Saka Bakti Husada.
- g. Melakukan pengujian SKK dan penyematan Krida Bina PHBS.
- h. Rekrutmen anggota Saka dari Gugusdepan
- i. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada khususnya krida Bina PHBS.
- j. Mendata keanggotaan SBH di wilayahnya dan mengirimkan ke tingkat cabang.

3.2.5 Pembinaan dan Bimbingan Saka Bakti Husada di Tingkat Gugusdepan

Gugusdepan Gerakan Pramuka dikelola secara kolektif oleh Pembina gugusdepan yang terdiri dari Ketua gugusdepan dibantu oleh pembina satuan dan pembantu pembina satuan. Dalam melaksanakan tugasnya pembina gugusdepan bertanggungjawab kepada Musyawarah gugusdepan. Disamping itu gugusdepan melaksanakan ketetapan Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting dalam pelaksanaan AD dan ART Gerakan Pramuka dan keputusan musyawarah gugusdepan serta ketentuan lain yang berlaku. Gugusdepan juga bertanggungjawab dalam membina dan mengembangkan organisasi, perlengkapan dan keuangan gugusdepan serta kerjasama dengan Institusi Kesehatan dan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan dan peduli kesehatan.

Kegiatan tingkat Gugusdepan :

- a. Mensosialisasikan SBH khususnya Krida Bina PHBS kepada anggota gudep.
- b. Melatih para peminat SBH khususnya Krida Bina PHBS di gudep.
- c. Menguji SKK dan menyematkan TKK Krida Bina PHBS.
- d. Kegiatan pengabdian dan penyuluhan masyarakat di bidang Krida Bina PHBS seperti (bakti sosial, posyandu, jumantik dll).
- e. Mengadakan temu lapangan yang bekerja sama dengan puskesmas setempat.
- f. Mengadakan perlombaan yang terkait dengan kesehatan.
- g. Memantau dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembinaan Saka Bakti Husada khususnya Krida Bina PHBS.

BAB IV

PERAN KELEMBAGAAN DALAM PEMBINAAN KRIDA BINA PHBS

4.1. Peran dan Fungsi Jajaran Kesehatan

Kementerian Kesehatan

- Merumuskan kebijakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan PHBS.
- Memberikan dukungan alokasi sumberdaya kepada Dinas Kesehatan Provinsi untuk pembinaan Krida Bina PHBS
- Bersama-sama kwarnas gerakan pramuka melakukan pembinaan teknis.

Dinas Kesehatan Provinsi

- Merumuskan kebijakan operasional yang berkaitan dengan PHBS dan pembinaan Krida Bina PHBS
- Memberikan dukungan alokasi sumberdaya kepada dinas kesehatan kab/kota untuk pembinaan Krida Bina PHBS.
- Melakukan koordinasi dengan Kwarda dalam pelatihan, penyediaan media PHBS.

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

- Merumuskan kebijakan operasional yang berkaitan dengan PHBS dan pembinaan Krida Bina PHBS.
- Memberikan dukungan alokasi sumberdaya untuk pembinaan Krida Bina PHBS
- Melakukan koordinasi dengan Kwarda dalam

- pelatihan, penyediaan media PHBS
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi bersama kwartir cabang.

Puskesmas

- Memberikan dukungan terhadap keberlangsungan Proses belajar mengajar krida PHBS di gudep atau pangkalan SBH
- Menyediakan instruktur SBH khususnya Krida Bina PHBS.
- Melakukan pembinaan krida bina PHBS, monitoring dan evaluasi bersama Kwartir Ranting.

4.2. Peran dan Fungsi Gerakan Pramuka

Kwartir Nasional

- Merumuskan kebijakan tentang hal-hal terkait PHBS dengan menggunakan metode kepramukaan
- Mengadakan TOT tentang Krida Bina PHBS
- Memberikan dukungan sumberdaya kepada Kwartir Daerah untuk pembinaan Krida Bina PHBS.
- Bersama-sama jajaran kesehatan melakukan pembinaan teknis.

Kwartir Daerah

- Merumuskan kebijakan operasional yang berkaitan dengan PHBS dan pembinaan Krida Bina PHBS
- Mengadakan Pelatihan untuk pamong dan instruktur Krida Bina PHBS
- Memberikan dukungan sumberdaya kepada Kwartir Cabang untuk pembinaan Krida Bina PHBS.
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Prov

dalam pelatihan, penyediaan media PHBS.

- Melakukan Monitoring dan Evaluasi bersama Dinas Kesehatan Provinsi.

Kwartir Cabang

- Menyediakan sumberdaya untuk pembinaan Krida Bina PHBS.
- Melaksanakan kegiatan operasional pembinaan Krida Bina PHBS
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota dalam pelatihan pamong dan instruktur Krida Bina PHBS.
- Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dinas kesehatan kab/kota.

Kwartir Ranting

- Menyediakan Pamong SBH khususnya Krida Bina PHBS.
- Melakukan koordinasi dengan puskesmas dalam pelaksanaan Krida Bina PHBS.
- Melaksanakan kegiatan operasional pembinaan Krida Bina PHBS.
- Memberikan dukungan terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar krida PHBS di gudep atau pangkalan SBH.
- Melakukan monitoring dan evaluasi bersama puskesmas.

BAB V

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga sangat penting untuk bahan perencanaan kegiatan/program yang akan datang.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan disetiap jenjang level, jajaran pemerintahan yang terkait dengan Kementerian Kesehatan dan dinas Kesehatan, pada jajaran Pramuka mulai dari Kwartir Nasional hingga Gugusdepan, perlu dibuat indikator pemantauan dan evaluasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk indikator dan evaluasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk indikator dan format penilaian krida bina phbs.

5.1. Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan yang bertujuan untuk Kegiatan mengendalikan dan mencegah terjadinya penyimpangan. Pemantauan dapat dilaksanakan secara berkala misalnya setiap triwulan atau semesteran. Indikator dan format pemantauan dapat dilihat pada lampiran.

5.2. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan sesuai dengan input dan proses yang terjadi. Evaluasi dapat dilakukan oleh internal maupun eksternal. Evaluasi dilakukan setiap kurun waktu 1 tahun tahun sekali. Adapun Indikator dan format penilaian indikator Krida Bina PHBS dapat dilihat dibawah ini.

FORMAT PEMANTAUAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KRIDA BINA PHBS

FORMAT PEMANTAUAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KRIDA BINA PHBS TK. NASIONAL

	Input	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya usulan SK Pengurus Saka Bakti Husada tingkat nasional			
2	Jumlah Pimpinan dan Mabi Saka di tingkat Nasional			
3	Pengadaan/penggandaan jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS			
4	Pengadaan/penggandaan Buku Syarat Kecakapan Khusus Krida Bina PHBS			
5	Pengadaan/penggandaan Leaflet PHBS			
6	Pengadaan/penggandaan Leaflet TKK Krida Bina PHBS SBH			
7	Pengadaan/penggandaan TKK Krida Bina PHBS Tk Nasional			
8	Pengadaan/penggandaan Buku Pedoman Pelatihan Pelatih Pembina Pramuka dan Instruktur tentang Krida Bina PHBS			
9	Pengadaan/penggandaan Buku Pedoman Pendidikan Kelompok Sebaya Krida Bina PHBS Bagi Anggota SBH			
	Proses	Ada	Tidak	Keterangan
1	Koordinasi antara Kwarnas dengan Kemenkes RI			
2	Adanya usulan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di Tk Nasional			
3	Pelatihan Pelatih Pembina Pramuka dan Instruktur Tentang Krida Bina PHBS Saka Bakti Husada Krida Bina PHBS di Pusat			
4	Penyusunan jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
5	Penyusunan SKK Krida Bina PHBS			

6	Penyusunan leaflet SBH			
7	Penyusunan leaflet TTK Krida Bina PHBS SBH			
8	Penyusunan TTK Krida Bina PHBS Tk. Nasional			
9	Penyusunan Buku pedoman pelatihan pelatih pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
10	Penyusunan buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
	Output	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya SK Pengurus SBH tk. Nasional			
2	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk. Nasional			
3	Jumlah pamong dan instruktur ska yang telah mendapatkan pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH tk. Nasional			
4	Jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
5	Buku SKK krida bina PHBS			
6	Leaflet SBH			
7	Leaflet TTK krida bina PHBS SBH			
8	TTK Krida Bina PHBS tk Nasional			
9	Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
10	Buku pedoman pendidikan kelompok krida bina PHBS bagi anggota SBH			

FORMAT PEMANTAUAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KRIDA BINA PHBS TINGKAT NASIONAL

No	Input	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya usulan SK Pengurus Saka Bakti Husada Tk Nasional			
2	Jumlah Pimpinan dan Mabi Saka di tk Provinsi			
3	Jumlah Menerima/penggandaan dari Pusat jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
4	Menerima/penggandaan dari Pusat buku SKK krida bina PHBS			
5	Menerima/penggandaan dari Pusat leaflet SBH			
6	Menerima/penggandaan dari Pusat leaflet TKK krida bina PHBS			
7	Menerima/penggandaan dari Pusat TKK krida bina PHBS tk provinsi			
8	Menerima/penggandaan dari Pusat Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
9	Menerima/penggandaan dari Pusat buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
No	Proses	Ada	Tidak	Keterangan
1	Koordinasi antara Kwarda dengan Dinkes Provinsi			
2	Adanya usulan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk provinsi			
3	Pelatihan pelatih pamong dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
4	Pengadaan/penggandaan jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
5	Pengadaan/penggandaan buku SKK krida bina PHBS			
6	Pengadaan/penggandaan leaflet SBH			

7	Pengadaan/penggandaan leaflet TKK krida bina PHBS SBH			
8	Pengadaan/penggandaan TKK krida bina PHBS tk provinsi			
9	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
10	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida PHBS bagi anggota SBH			
No	Output	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya SK Pengurus Saka Bakti Husada tingkat provinsi			
2	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tingkat provinsi			
3	Jumlah Pamong dan Instruktur Saka yang telah mendapatkan pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS Saka Bakti Husada tk Provinsi			
4	Jumlah Leaflet SKK Krida Bina PHBSdi 5 tatanan			
5	Buku SKK krida bina PHBS			
6	Leaflet SBH			
7	Leaflet TKK krida bina PHBS SBH			
8	TKK krida bina PHBS tk Provinsi			
9	Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan intruktur ttg krida bina PHBS SBH			
10	Buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			

FORMAT PENILAIAN INDIKATOR KRIDA BINA PHBS TINGKAT KABUPATEN/KOTA

No	Input	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya usulan SK Pengurus Saka Bakti Husada Tk Kabupaten/Kota			
2	Jumlah Pimpinan dan Mabi Saka di tk Kab/kota			
3	Jumlah Pamong dan Instruktur Saka Pelatihan Krida Bina PHBS tk Kab/kota			
4	Perencanaan tempat latihan untuk Gugusdepan			
5	Perencanaan anggaran APBD tk II untuk kegiatan latihan mingguan di Gugus Depan			
6	Menerima/penggandaan dari provinsi jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
7	Menerima/penggandaan dari Pusat buku SKK krida bina PHBS			
8	Menerima/penggandaan dari provinsi leaflet SBH			
9	Menerima/penggandaan dari provinsi leaflet TTK krida bina PHBS			
10	Menerima/penggandaan dari provinsi TTK krida bina PHBS tk kabupaten			
11	Menerima/penggandaan dari provinsi Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
12	Menerima/penggandaan dari provinsi buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
13	Adanya pencatatan dan pelaporan anggota yang sudah mendapat TISKA di kabupaten/kota			

No	Proses	Ada	Tidak	Keterangan
1	Koordinasi antara Kwarcab dengan Dinkes kab/kota			
2	Adanya usulan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk kab/kota			
3	Pelatihan pelatih pamong dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH tk kab/kota			
4	Pengusulan tempat latihan untuk Gugus Depan			
5	Pengusulan anggaran ke APBD Tk II untuk kegiatan latihan mingguan di Gugus Depan			
6	Pengadaan/penggandaan jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
7	Pengadaan/penggandaan buku SKK krida bina PHBS			
8	Pengadaan/penggandaan leaflet SBH			
9	Pengadaan/penggandaan leaflet TKK krida bina PHBS SBH			
10	Pengadaan/penggandaan TKK krida bina PHBS tk kabupaten			
11	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
12	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida PHBS bagi anggota SBH			
13	Adanya rekapitulasi data anggota yang sudah mendapat TISKA di kab/kota			

No	Output	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya SK Pengurus Saka Bakti Husada tingkat kabupaten/kota			
2	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tingkat kab/kota			
3	Jumlah Pamong dan Instruktur Saka yang telah mendapatkan pelatihan krida bina PHBS Saka Bakti Husada tk kab/kota			
4	Mendukung/memfasilitasi tempat latihan untuk Gugus Depan			
5	Memfasilitasi anggaran untuk kegiatan latihan mingguan di Gugus Depan			
6	Jumlah Leaflet SKK Krida Bina PHBSdi 5 tatanan			
7	Buku SKK krida bina PHBS			
8	Leaflet SBH			
9	Leaflet TTK krida bina PHBS SBH			
10	TKK krida bina PHBS tk Kabupaten			
11	Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan intruktur ttg krida bina PHBS SBH			
12	Buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
13	Adanya data jumlah anggota SBH di kab/kota			
14	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk Kecamatan			

FORMAT PENILAIAN INDIKATOR KRIDA BINA PHBS TK KECAMATAN

No	Input	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya usulan SK Pengurus Mabi Saka di Tk Kecamatan			
2	Menerima dukungan dana pembinaan dari Kwarcab kab/kota			
3	Jumlah Pamong dan Instruktur Saka yang telah mendapat Pelatihan Krida Bina PHBS			
4	Menerima dari kab/kota leaflet di 5 t			
5	Menerima dari kab/kota jumlah leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
6	Menerima dari Kab/kota buku SKK krida bina PHBS			
7	Menerima dari kab/kota leaflet SBH			
8	Menerima dari Kab/kota leaflet TKK krida bina PHBS			
9	Menerima/penggandaan dari Kab/kota TKK krida bina PHBS tk kecamatan			
10	Menerima dari Kab/kota Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
11	Menerima dari kab/kota buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
12	Adanya pencatatan dan pelaporan anggota yang sudah mendapat TISKA di kecamatan			

No	Proses	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya usulan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk kecamatan			
2	Jumlah kegiatan pembinaan SBH krida bina PHBS			
3	Jumlah/frekuensi pe latihan rutin SKK			

	PHBS			
4	jumlah leaflet di 5 tatanan Krida Bina PHBS ke Gugus Depan			
5	Distribusi leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
6	Distribusi buku SKK krida bina PHBS			
7	Pengadaan/penggandaan leaflet SBH			
8	Pengadaan/penggandaan leaflet TTK krida bina PHBS SBH			
9	Pengadaan/penggandaan TTK krida bina PHBS tk kabupaten			
10	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur tentang krida bina PHBS SBH			
11	Pengadaan/penggandaan buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida PHBS bagi anggota SBH			
12	Adanya rekapitulasi data anggota yang sudah mendapat TISKA di kab/kota			
13	Adanya rekapitulasi data anggota yang sudah mendapat TISKA di kab/kota			

No	Output	Ada	Tidak	Keterangan
1	Adanya SK Pengurus Saka Bakti Husada tingkat kabupaten/kota			
2	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tingkat kab/kota			
3	Jumlah Pamong dan Instruktur Saka yang telah mendapatkan pelatihan krida bina PHBS Saka Bakti Husada tk kab/kota			
4	Mendukung/memfasilitasi tempat latihan untuk Gugus Depan			
5	Memfasilitasi anggaran untuk kegiatan latihan mingguan di Gugus Depan			
6	Jumlah Leaflet SKK Krida Bina PHBS di 5 tatanan			
7	Buku SKK krida bina PHBS			
8	Leaflet SBH			
9	Leaflet TTK krida bina PHBS SBH			

10	TKK krida bina PHBS tk Kabupaten			
11	Buku pedoman pelatihan pelatih pembina pramuka dan instruktur ttg krida bina PHBS SBH			
12	Buku pedoman pendidikan kelompok sebaya krida bina PHBS bagi anggota SBH			
13	Adanya data jumlah anggota SBH di kab/kota			
14	Adanya dukungan anggaran untuk pembinaan Saka Krida Bina PHBS di tk Kecamatan			

